

**Multiplier Effect Wisata Halal Masjid Muhammad Cheng Hoo Pandaan
dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten
Pasuruan**

Husnul Inayah¹, Muhammad Nizar^{*2}, Muhammad Fahmul Iltiham³
Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Yudharta
Pasuruan
Jl. Yudharta No. 7 Sengonagung Purwosari Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia
husnulinayah05@gmail.com, muhammadnizar@yudharta.ac.id,
fahmul@yudharta.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze and understand the role, potential, and multiplier effects of halal tourism at Masjid Cheng Hoo in Pandaan towards enhancing the welfare of the community in Pasuruan Regency. The research methodology employed is qualitative, based on field research. The findings reveal that its historical and cultural value serves as a primary attraction for tourists seeking rich religious and cultural experiences. The potential of halal tourism around the mosque is evident in the increased tourist visits and the growth of the local tourism industry. Furthermore, the study indicates that the development of halal tourism around the mosque has a positive multiplier effect on the welfare of the community in Pasuruan Regency. The growth of the tourism industry creates new job opportunities and enhances household income, while contributing to the development of infrastructure and better public services. These findings underscore the significant economic and social benefits that the development of halal tourism at Masjid Cheng Hoo brings to the local community.

Keywords: Multiplier Effect, Halal Tourism, Cheng Hoo Pandaan Mosque, Community Welfare.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui peran dan potensi serta efek multiplier dari wisata halal di Masjid Cheng Hoo Pandaan Kabupaten Pasuruan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pasuruan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berbasis *field research*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sejarah dan budayanya menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang mencari pengalaman religius dan budaya yang kaya. Potensi wisata halal di sekitar masjid tercermin dalam peningkatan kunjungan wisatawan dan pertumbuhan industri pariwisata lokal. Selain itu, penelitian menemukan bahwa pengembangan wisata halal di sekitar masjid memiliki efek multiplier yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pasuruan. Pertumbuhan industri pariwisata menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan rumah tangga, sambil berkontribusi pada pembangunan infrastruktur dan layanan publik yang lebih baik. Ini menunjukkan bahwa pengembangan wisata halal di Masjid Cheng Hoo memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan bagi komunitas lokal.

Kata kunci: Multiplier Effect, Wisata Halal, Masjid Cheng Hoo Pandaan, Kesejahteraan Masyarakat.

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai potensi alam yang luar biasa dalam bidang pengembangan pariwisata sehingga memberikan potensi pendapatan negara Indonesia sebagai sumber alternatif pengganti minyak dan gas bumi. Pariwisata mempunyai peran penting dalam perekonomian nasional dan regional (Anisah, 2022). Oleh karena itu, potensi wisata daerah dapat dimanfaatkan untuk memanfaatkan pendapatan atau pertumbuhan ekonomi asli daerah dan dikelola secara profesional untuk memuaskan wisatawan serta berdaya saing dalam skala global.

Menurut Yusuf, Pertumbuhan ekonomi dalam Islam adalah kemajuan yang seimbang dan berkelanjutan dalam mencapai kesejahteraan masyarakat baik materi dan non materi (Bahtiar & Hannase, 2021). Pertumbuhan ekonomi merupakan bagian dari perkembangan kesejahteraan masyarakat dan diukur dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu daerah tingginya pertumbuhan ekonomi daerah dibuktikan dengan nilai PDRB yang tinggi, menandakan daerah sudah maju secara ekonomi (Ardian et al., 2022; Nizar, 2018a).

Berdasarkan harga konstan tahun 2022 nilai PDRB Kabupaten Pasuruan pada tahun 2022 meningkat. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha yang sudah bebas dari pengaruh inflasi. Nilai PDRB Kabupaten Pasuruan atas dasar harga konstan pada tahun 2020-2022 (BPS, 2022)

Tabel 1. Data laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Pasuruan

Tahun	Harga konstan nilai PDRB
2020	103.152.797, 10
2021	107.630.268,00
2022	113.352.078,82

Sumber: BPS Kabupaten Pasuruan, 2023

Multiplier adalah angka pengganda yang menunjukkan besarnya kenaikan pendapatan ekonomi seseorang akibat perubahan (kenaikan atau penurunan) variabel-variabel ekonomi (Dalimunthe & Hasri, 2023; Nizar, 2018). Dalam teori multiplier efek yang dikemukakan oleh Sevira menjelaskan bahwa peningkatan pengeluaran, maka akan tercipta tambahan pendapatan masyarakat, dan pendapatan nasional akan mengalami kenaikan. Berdasarkan teori dapat dijelaskan bahwa semakin meningkat jumlah kunjungan wisatawan maka jumlah pengeluaran wisatawan juga meningkat, apabila kunjungan wisatawan bertambah maka akan menambah jumlah pendapatan masyarakat dan pendapatan wisata sehingga juga akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi (Sevira, 2023).

Dalam teori multiplier efek yang dikemukakan oleh Sevira menjelaskan bahwa peningkatan pengeluaran, maka akan tercipta tambahan pendapatan masyarakat, dan pendapatan nasional akan mengalami kenaikan. Peningkatan ini setara dengan peningkatan pendapatan masyarakat (Sevira, 2023). Berdasarkan teori

dapat dijelaskan bahwa semakin meningkat jumlah kunjungan wisatawan maka jumlah pengeluaran wisatawan juga meningkat, apabila kunjungan wisatawan bertambah maka akan menambah jumlah pendapatan masyarakat dan pendapatan wisata sehingga juga akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

Indonesia yang memiliki jumlah umat Islam terbesar hendaknya selalu mengedepankan nilai-nilai Islam dalam segala aktivitasnya yang berbasis syariah. Hal ini berlaku juga untuk pariwisata. Oleh karena itu, ketika berbicara tentang pendapatan, maka sangat penting untuk fokus pada pendapatan yang dijadikan untuk konsumsi masyarakat (Hutagaluh et al., 2022) Hal ini dijelaskan dalam beberapa ayat Al-Qur'an surat Al-Mulk: 15 diantaranya:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: *Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (Qs. Al-Mulk: 15)*

Ayat di atas berbicara mengenai kehendak Allah yang menjadikan Bumi untuk kemudahan manusia. Manusia diperintahkan untuk melakukan perjalanan, dan perintah untuk memakan rejeki dari materi yang halal. Selain itu juga terdapat di surat Yusuf ayat 109.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِم مِّنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ أَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَدَارُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ اتَّقَوْا أَقْلًا تَعْقِلُونَ

Artinya: *Kami tidak mengutus sebelum kamu, melainkan orang laki-laki yang Kami berikan wahyu kepadanya diantara penduduk negeri. Maka tidakkah mereka bepergian di muka bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul) dan sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka tidakkah kamu memikirkannya? (Qs. Yusuf: 109)*

Wisata halal telah menjadi fenomena terkini seiring meningkatnya populasi wisatawan muslim dalam konteks global (Rakhmawati & Nizar, 2024). Wisata halal adalah bagian dari industri pariwisata yang memberikan pelayanan sesuai kaidah Islam (Muhammad Nizar & Antin Rakhmawati, 2022; Naqitasia et al., 2022). Islam mendefinisikan pariwisata dengan istilah rihlah yang berarti berpindah dari satu tempat ke tempat lain untuk memenuhi harapan tertentu. Rihlah mengandung nilai-nilai ibadah, diantaranya bersilaturahmi, mencari nafkah, menunaikan ibadah haji, melakukan perjalanan mencari ilmu dan mendekatkan diri kepada Allah SWT (Mutiani & Wirawan, 2020).

Berdasarkan indeks pemeringkatan yang dipublikasikan oleh IMTI (Indonesia Muslim Travel Indeks), Indonesia mempunyai 10 destinasi wisata utama diantaranya, pulau lombok, Aceh, Kepulauan Riau, Jakarta, Sumatera Barat, Jawa Barat, Yogyakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Timur (Malang), serta Sulawesi Selatan. Pulau

Lombok mempunyai nilai tertinggi dengan nilai 70, sedangkan nilai terendah dimiliki Sulawesi Selatan dengan nilai 33 (Surwandono et al., 2020). Jawa Timur dari 13 pulau yang akan dijadikan destinasi wisata halal merupakan provinsi dengan wilayah terluas seluruh provinsi di Pulau Jawa. Selain itu, Jawa Timur punya 38 Kabupaten/Kota meliputi 29 Kabupaten 9 Kota wilayah sampai dengan 47.083,49 Km. Salah satu Kabupaten yang terletak di Jawa Timur adalah Kabupaten Pasuruan (Setyaningrum, 2022).

Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah tapal kuda Jawa Timur dengan beberapa tempat wisata ikonik. Karena lokasinya secara geografis dekat dengan dua kota besar di Jawa Timur yaitu Surabaya dan Malang. Menurut data yang diterbitkan Kementerian informasi kontak di provinsi Jawa Timur ada 3.110. 579 wisatawan masyarakat lokal serta 7.897 wisatawan mancanegara datang berkunjung berbagai wilayah di Kabupaten Pasuruan pada tahun 2019 (Wahyu & Putri, 2022). Salah satu wisata yang terdapat di Kabupaten Pasuruan yaitu Masjid Cheng Hoo Pandaan. Masjid Cheng Hoo Pandaan menjadi sebuah ikon wisata halal yang menonjolkan nilai-nilai sejarah dan budaya Islam, khususnya dalam konteks hubungan historis antara Indonesia dan Tiongkok (Nurjannah, 2020) Oleh karena itu, perlu dianalisis lebih lanjut tentang bagaimana fenomena "*Multiplier Effect*" dari wisata halal di Masjid Cheng Hoo Pandaan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pasuruan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui peran dan potensi serta efek multiplier dari wisata halal di Masjid Cheng Hoo Pandaan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pasuruan. Dalam penelitian ini menjelaskan peran dan potensi wisata halal masjid Cheng Hoo Pandaan yang berada di Kabupaten Pasuruan, serta seberapa besar efek multiplier bagi masyarakat Kabupaten Pasuruan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pasuruan. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan pandangan yang jelas mengenai peran dari wisata halal Masjid Cheng Hoo Pandaan, serta efek multiplier dari wisata halal di Masjid Cheng Hoo Pandaan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pasuruan. engan demikian, dapat diambil langkah-langkah strategis untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Pasuruan melalui sektor ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif adalah pendekatan dalam penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena kompleks dari sudut pandang yang mendalam (Cosmas Gatot Haryono, 2020). Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) (Sarmiento Giam & Budiarmo, 2021), *field research* memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena dalam konteks aslinya, tanpa terbatas oleh pengaturan buatan atau lingkungan yang terkendali secara ketat (Harmoko, M. Pd, Ismail Kilwalaga, S.Pd.I. M.Pd., Dr. Asnah, S.P., M.P., Siti Rahmi., S.Sos.I., M.Pd., Vera Selviana Adoe, S.P., M.M., Dr. Ir. Dyanasari,

MBA., Dr. Faula Arina, S.Si, 2022). Selain itu, penelitian *field research* memfasilitasi pengumpulan data yang lebih beragam dan komprehensif, karena peneliti dapat melibatkan berbagai situasi, lingkungan, dan peserta yang mewakili keragaman realitas yang ingin diteliti (Riyanto & Hatmawan, 2020).

Lokasi penelitian ini di masjid Muhammad Cheng Hoo yang beralamatkan di Jl. Raya Kasri No.18, Petung Sari, Petungasri, Kec. Pandaan, Pasuruan, Jawa Timur 67156. Masjid Muhammad Cheng Hoo di Pandaan dipilih sebagai lokasi penelitian karena beberapa alasan yang signifikan. Pertama, masjid ini memiliki nilai historis dan budaya yang penting, terkait dengan peran Cheng Hoo dalam pengembangan Islam di Indonesia. Kedua, dengan potensi sebagai objek wisata religi dan budaya, masjid ini dianggap berharga untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata halal, sesuai dengan tren peningkatan minat terhadap wisata halal baik di Indonesia maupun global. Terakhir, pengembangan pariwisata di sekitar masjid ini dapat memiliki dampak ekonomi yang signifikan, memicu pertumbuhan sektor pariwisata, perhotelan, perdagangan, dan jasa lainnya, serta berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Fokus penelitian ini mencakup dua aspek, pertama peran dan potensi dari wisata halal Masjid Cheng Hoo Pandaan, kedua efek multiplier dari wisata halal di Muhammad Masjid Cheng Hoo Pandaan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pasuruan. Informan dalam penelitian ini adalah pedagang yang berada di pasar wisata masjid Muhammad Cheng Hoo, takmir masjid, pengelola pasar wisata, serta wisatawan. Adapun teknik penelitian ini dimulai dari permohonan izin dari pengelola masjid, kemudian dilanjutkan dengan membuat pedoman wawancara, selanjutnya adalah mengelola data yang meliputi transkrip data, reduksi data, triangulasi, membuat hasil dan pembahasan, serta menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran dan Potensi Wisata Halal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Wisata halal atau yang sering disebut wisata syariah merupakan suatu ilmu yang terus berkembang beberapa tahun ini. Pengguna teknologi terkait wisata juga beragam sehingga saat ini masih menjadi perdebatan. Begitu pun dengan prinsip-prinsip serta aturan yang berlaku. Adanya peningkatan wisatawan muslim dari tahun ke tahun menjadi peluang sekaligus tantangan dari sektor pariwisata untuk mengembangkan wisatanya (Muhammad Fahmul Iltiham & Wiwin Ainis Rohtih, 2023; Silvandi & Mandalia, 2022).

Hal ini didukung oleh Yoeti yang juga menuliskan dalam bukunya pengantar mengatakan: prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar supaya sarana kepariwisataan dapat hidup serta berkembang sehingga bisa memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan para wisatawan yang

beraneka ragam (Lucky Riana Putri, 2020). Potensi pengembangan yang ada pada pasar wisata halal Masjid Cheng Hoo Pandaan dilakukan guna menarik serta menyediakan pusat oleh-oleh wisatawan yang dari Malang maupun dari Prigen. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh pengurus, pedagang, serta pengunjung sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Haihi selaku pengurus Masjid Cheng Hoo, pada tanggal 12 Maret 2024 yaitu Proses pengembangan potensi pariwisata, mulai dari munculnya ide yang di miliki oleh almarhum Bapak Isbaqir kemudian di dirikannya Masjid Cheng Hoo yang peletakan batu pertamanya ialah dilakukan langsung oleh almarhum Gusdur kemudian diresmikan sekitar tahun 2008, potensi pariwisata ke masyarakat juga jadi nyaman wisatawan yang dari Malang, Prigen pasti akan mampir istirahat sambil menunggu waktu sholat, serta asal mulanya muncul nama pasar Wisata Halal Masjid Cheng Hoo. Dari asal mula pasar buah menjadi pasar wisata oleh-oleh dan dampak yang telah dirasakan oleh masyarakat, pengurus bahkan pengunjung (*Abdullah Haihi, 2024*).

Hasil wawancara dengan Ibu Yana selaku rombongan pengunjung dari Nganjuk yang sengaja mampir di Pasar Masjid Cheng Hoo, pada tanggal 8 Maret 2024 yaitu, dalam potensi wisata ialah dapat dinikmati oleh orang banyak serta memberi keuntungan bagi banyak orang pula, serta dapat memberi kenyamanan bagi siapa pun termasuk para pengunjung serta para pedagang (*yana, 2024*). Hasil wawancara dengan Bapak Iwan selaku pedagang yang sudah lama di area Pasar Masjid Cheng Hoo yaitu, Pasar wisata Masjid Cheng Hoo tersebut bisa meningkatkan perekonomian masyarakat Pasuruan serta dapat mengurangi angka pengangguran yang ada. Karena bagaimanapun juga pariwisata juga berperan penting dalam hal tersebut dengan adanya wisata masyarakat bisa mendapatkan banyak peluang untuk mengais keuntungan serta bisa menerapkan kemampuan serta keahlian yang mereka miliki guna memenuhi kebutuhan perekonomian sehari-hari. Semakin bagus tempatnya mungkin akan semakin banyak wisatawan yang mampir. Dalam potensi wisata ialah dapat dinikmati oleh orang banyak serta memberi keuntungan bagi banyak orang pula, serta dapat memberi kenyamanan bagi siapa pun termasuk para pengunjung serta pedagang (*Iwan, 2024; Ifdholul Maghfur et al., 2019*).

Hasil dari penjelasan di atas menyatakan bahwa pengurus dan Masjid Cheng Hoo itu beda-beda atau sendiri-sendiri akan tetapi sama semua pihak pemerintahan Kabupaten Pasuruan, serta memiliki pengelola masing-masing jadi lebih efektif dan nyaman. Bukan hanya itu pasar wisata Masjid Cheng Hoo juga memiliki perkembangan yang cukup bagus.

Potensi wisata halal Masjid Cheng Hoo Pandaan Jawa Timur. Wisata halal Masjid Cheng Hoo Pandaan merupakan wisata yang terletak di segitiga emas Kecamatan Pandaan yang menghubungkan antara Surabaya-Malang, Malang-Prigen-Mojokerto, Prigen-Pandaan-Surabaya. Dengan ini dapat diklasifikasikan fasilitas dan layanan yang telah tersedia di area wisata halal Masjid Cheng Hoo terdapat 5 potensi antara lain:

1. Wisata halal Masjid Cheng Hoo memiliki beberapa unsur dalam menarik wisatawan dengan cara memberi kenyamanan fasilitas yang lengkap serta kebersihan yang selalu dijaga. Maka dari itu wisata tersebut juga sudah termasuk kriteria adanya beberapa hal seperti, wisata halal yang berhubungan dengan barang suci seperti Masjid, adanya prasasti kuno bangunan yang familiar bernuansa china, wisata memiliki kategori keislaman.
2. Pasar wisata, pusat oleh-oleh ialah sebuah pasar yang terletak di kawasan wisata halal Masjid Cheng Hoo di dirikannya pasar tersebut ialah dengan tujuan mengurangi angka pengangguran serta memberi fasilitas kepada masyarakat yang berkunjung. Produk yang dipasarkan bukan hanya produk lokal akan tetapi ada juga yang dari luar kota, semua kalangan bisa menjadi pemasok produk di sana dengan syarat melalui izin kepada pengelola pasar.
3. Museum, museum ini juga masih terletak di area kawasan wisata halal Masjid Cheng Hoo museum tersebut menyimpan beberapa koleksi purbakala seperti peninggalan kerajaan Majapahit dari puluhan atau ratusan tahun yang lalu yang ditemukan di Kabupaten Pasuruan, akan tetapi yang ada di museum tersebut bukan hanya benda bersejarah ada pula kerajinan atau produk usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) milik masyarakat.
4. Koperasi, koperasi ialah salah satu potensi yang cukup membantu dalam pengembangan pariwisata tersebut termasuk bangunan yang paling utama dari yang lainnya sebelum adanya pasar wisata dan juga Masjid Cheng Hoo. Koperasi tersebut sekarang di sewa oleh pihak nongko jajar sebagai pemasok hasil perasan murni dari nongko jajar yang sekarang di pasarkan di tempat tersebut.
5. Kuliner, wisata kuliner yaitu wisata yang terletak bersebelahan dengan pasar disana menjual berbagai makanan dan minuman ciri khas olahan masyarakat Jawa Timur seperti pecel, lalapan soto, dan lain sebagainya sebenarnya bukan hanya itu sebelahny wisata kuliner ada juga para penjual aksesoris dan juga ciri khas Masjid Cheng Hoo seperti halnya baju bernuansa china sampai kaos yang bersablon Masjid Cheng Hoo.

Efek *multiplier* dari wisata halal di Muhammad Masjid Cheng Hoo Pandaan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pasuruan

Secara umum, manfaat ekonomi langsung dari kegiatan pariwisata berkaitan erat dengan pengeluaran pengunjung atau wisatawan. Wisatawan mengeluarkan sejumlah uang untuk memenuhi permintaan produk dan jasa di suatu daerah tujuan wisata, sehingga menghasilkan pendapatan bagi masyarakat setempat. Pembangunan sarana dan prasarana pariwisata yang dilakukan oleh pemilik usaha dan pemerintah berdampak langsung terhadap pendapatan daerah, lapangan kerja, dan penerimaan pajak. Dampak ekonomi dari kegiatan pariwisata umumnya diukur dari total pengeluaran wisatawan di destinasi tersebut (Nizar, 2018b). Data ini dapat diperkirakan dari jumlah hari kunjungan wisatawan atau rata-rata jumlah pengeluaran per harinya. Dampak ekonomi juga diukur berdasarkan tingkat belanja pariwisata masyarakat lokal, tingkat lapangan kerja yang diciptakan, dan distribusi

manfaat ekonomi tersebut. Dalam kegiatan pariwisata, tidak seluruh pengeluaran perjalanan wisatawan ditujukan ke destinasi wisata tersebut.

Hal ini di dukung oleh, Ismayanti, menyatakan bahwa proses *Multiplier Effect* adalah proses yang menggambarkan sejauh mana pendapatan nasional mengubah dampak perubahan dalam pengeluaran agregat. Multiplier yang dimaksud yaitu untuk memperhitungkan pengaruh kenaikan atau penurunan pengeluaran agregat di atas tingkat keseimbangan, terutama di atas tingkat pendapatan nasional (Putra et al., 2020).

Ada tiga jenis efek pengganda, yaitu efek langsung (*direct effect*), efek tidak langsung (*indirect effect*), efek lanjutan (*induced effect*). Ketiga dampak ekonomi ini digunakan untuk memperkirakan dampak ekonomi regional (Hasan et al., 2022). Efek pengganda dapat dipahami dengan mempertimbangkan dampak peningkatan belanja wisatawan terhadap perekonomian lokal atau nasional (Nizar, 2016; Transmigrasi & Indonesia, 2021).

Beberapa transaksi terjadi di luar destinasi wisata, yang dari sudut pandang ekonomi disebut sebagai efek pengganda (*multiplier effect*).

1. Dampak Ekonomi Langsung

Dampak langsung adalah manfaat yang dirasakan masyarakat berupa pendapatan yang diterima oleh penerima belanja pariwisata yang dituju. Ketika pengunjung mengeluarkan sejumlah uang untuk melakukan permintaan terhadap produk dan jasa di tingkat lokal pada akhirnya akan menghasilkan pendapatan bagi masyarakat lokal yang bekerja di lokasi tersebut. Demikian pula upaya pemerintah dalam melengkapi sarana dan prasarana di tempat wisata pada akhirnya ditujukan untuk menghasilkan pendapatan, lapangan kerja, dan penerimaan pajak bagi daerah.

Hasil wawancara dengan Bapak Suu selaku tukang parkir di area pasar Masjid Cheng Hoo, pada tanggal 23 Maret 2024. Total biaya diperkirakan untuk satu kali kunjungan. Dihitung dari total pengeluaran untuk keperluan hanya parkir dan lainnya jika ingin berbelanja di pasar wisata. Persentase pengeluaran wisatawan terdapat pada biaya parkir sebesar 3000 untuk sepeda motor, 5000 untuk mobil, 10.000 untuk mikrobus, 15.000 untuk di atasnya bus (*Bapak Suu, 2024*). Pasar wisata merupakan aspek pendapatan terbesar bagi pedagang di pasar wisata Masjid Cheng Hoo sehingga perlu untuk dikembangkan.

2. Dampak Ekonomi Tidak Langsung

Masyarakat mengoptimalkan peluang dengan membuat beberapa unit usaha di Masjid Cheng Hoo Pandaan. . Unit usaha yang tercipta pada umumnya bersifat informal, berskala kecil, dan hanya ramai pada saat akhir pekan dan hari libur, namun dapat memenuhi kebutuhan para wisatawan. Unit usaha yang tercipta di kawasan wisata ini antara lain adalah masjid Cheng Hoo, pusat oleh-oleh, rumah makan, museum, koperasi, toilet umum, dan pedagang kaki lima (*Bapak Sugianto, 2024*).

Dampak ekonomi tidak langsung dapat dihitung berdasarkan proporsi pengeluaran yang mempengaruhi destinasi wisata, sedangkan pengeluaran lainnya bersifat kebocoran (*lackages*). Dampak ekonomi tidak langsung dari Masjid Cheng Hoo yaitu, wisatawan yang mengunjungi Masjid Cheng Hoo mungkin juga tertarik untuk belajar lebih lanjut tentang budaya dan agama Islam. Hal ini dapat memicu minat dalam produk-produk budaya dan keagamaan terkait, seperti buku-buku, kerajinan tangan, atau acara budaya lainnya, yang juga dapat memberikan dorongan ekonomi bagi komunitas setempat (*yana, 2024*).

3. Dampak Ekonomi Induksi

Dampak ekonomi induksi merupakan dampak ekonomi selain dampak ekonomi langsung dan tidak langsung. Dampak ini merupakan dampak lanjut dari pendapatan yang diperoleh tenaga kerja lokal dari unit usaha tempat mereka bekerja. Dampak ini berasal dari pengeluaran sehari-hari tenaga kerja lokal di suatu lokasi wisata. Pendapatan induksi merupakan pengeluaran yang terjadi di Masjid Cheng Hoo yaitu komponen pangan harian, sedangkan komponen transportasi merupakan *lackages*.

Hasil wawancara dengan Ibu Uss selaku karyawan ruko di area pasar Masjid Cheng Hoo. Tenaga kerja di Masjid Cheng Hoo pada umumnya merupakan warga sekitar Pasuruan sehingga biaya transportasi yang dikeluarkan tidak besar. Rata-rata pendapatan tenaga kerja di Masjid Cheng Hoo mencukupi untuk kebutuhan bahkan bisa di sisihkan untuk tabungan, Jumlah pendapatan masih lebih besar jika dibandingkan dengan pengeluaran sehingga diharapkan pendapatan yang diterima dapat digunakan untuk kepentingan lain di luar lokasi masjid Cheng Hoo, sebagian masih belum mencukupi dan harus mempunyai pekerjaan sampingan (*Ibu Uss, 2024*).

Konsep dari Multiplier Effect yaitu suatu keterkaitan langsung dan tidak langsung yang kemudian mendorong adanya kegiatan pembangunan yang diakibatkan oleh kegiatan pada bidang tertentu yang bersifat positif maupun negatif yang menggerakkan kegiatan di bidang-bidang lain (Nia Sarinastiti, Asih Sri Winarti, 2021). Efek pengganda yang baik harus memiliki nilai yang lebih besar dari pada suatu waktu sehingga dapat melihat bagaimana pengaruhnya terhadap pendapatan masyarakat ketika variabelnya berubah.

Hal ini di dukung oleh, Domanski dan Gwosdz menggambarkan Multiplier Effect sebagai dampak positif dan negatif yang ditimbulkan oleh aktivitas di suatu area tertentu, yang secara langsung dapat mendorong kegiatan ekonomi (Ani Nurul, 2021; Muhammad Fahmul Iltiham & Nizar, 2020). Adapun pengembangan wisata halal di sekitar Masjid Cheng Hoo memiliki dampak yang beragam terhadap peningkatan ekonomi bagi *stakeholder*:

1. Dampak bagi masyarakat (pedagang)

Terdapat dampak positif dan negatif bagi masyarakat, adapun dampak positif bagi masyarakat yaitu, meningkatkan perekonomian masyarakat daerah setempat, membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat daerah setempat, mengurangi angka pengangguran daerah setempat, memberi fasilitasi wisatawan

yang berwisata di Malang atau kota Prigen. Adapun dampak negatifnya yaitu, karyawannya bersifat tetap, yang jualan hanya pemilik ruko yang dulu, akan tetapi yang di sekitaran kawasan masjid bersifat terbuka untuk kalangan umum, dari segi pembangunan mungkin karena semua fasilitas yang ada di bangun oleh pemerintahan daerah tidak ada campur tangan masyarakat.

2. Dampak bagi pengunjung

Dampak bagi pengunjung juga memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif bagi pengunjung antara lain; mendapat kenyamanan, memudahkan wisatawan dalam melaksanakan kewajiban sholat, mendapat fasilitas yang tersedia, sedangkan dampak negatif bagi pengunjung yaitu; beberapa pengunjung mengutarakan bahwa tidak ada dampak negatif yang terjadi, dikarenakan tempat yang begitu memadai serta memiliki ciri khas dengan kebersihan.

3. Dampak bagi pemerintah

Dampak positif bagi pemerintah di antaranya; bisa mengurangi angka pengangguran yang beredar, memberi kenyamanan bagi seluruh masyarakat baik lokal maupun luar daerah, meningkatkan devisa Negara. Dampak negatif bagi pemerintah ini sebenarnya tidak ada dampak negatif dari pengembangan wisata tersebut, karena semua pembangunan dan pengembangan murni dari pemerintahan daerah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Cheng Hoo di Pandaan memiliki peran dan potensi yang signifikan sebagai destinasi wisata halal. Nilai historis dan budaya masjid ini menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang mencari pengalaman religi dan budaya yang berbeda. Potensi wisata halal di sekitar masjid ini tercermin dalam peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan pertumbuhan industri pariwisata lokal. Selain itu, penelitian menemukan bahwa pengembangan wisata halal di sekitar Masjid Cheng Hoo memiliki efek multiplier yang berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pasuruan. Pertumbuhan industri pariwisata di sekitar masjid ini telah menciptakan lapangan kerja baru, terutama dalam sektor pariwisata, perhotelan, dan jasa lainnya. Hal ini memberikan kesempatan ekonomi bagi masyarakat lokal, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan mengurangi tingkat pengangguran. Selain dampak ekonomi, pengembangan wisata halal juga berkontribusi pada pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik yang lebih baik di Kabupaten Pasuruan. Investasi dalam infrastruktur pariwisata seperti jalan, transportasi, dan fasilitas umum telah meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi wisatawan dan penduduk lokal.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penelitian ini disarankan bisa dimanfaatkan oleh pihak:

1. Pemerintah, Semoga ke depannya dapat memberi pengembangan yang baik untuk mengurangi angka pengangguran yang beredar, serta bisa dimanfaatkan bagi semua pihak.
2. Pengelola, dengan adanya penelitian ini diharapkan pengelola di kawasan wisata Masjid Cheng Hoo. Bisa melihat serta memahami apa saja potensi yang harus dikembangkan, serta guna mengoptimalkan kemaslahatan bagi pihak yang terkait seperti pengunjung, pedagang, pemerintah serta pengelola
3. Pedagang, untuk masukan ke depannya bisa meningkatkan keramahan, kenyamanan serta pelayanan, dan promosi untuk menarik para pengunjung untuk tetap rame di kawasan wisata halal Masjid Cheng Hoo Pandaan.
4. Pengunjung, untuk ke depannya para pengunjung untuk mempromosikan atau menceritakan hasil berwisata kepada keluarga serta orang-orang lingkungan sekitar.
5. Peningkatan dampak ekonomi bagi masyarakat lokal dapat dilakukan dengan cara membangun sarana dan prasarana, maksimalisasi tenaga kerja lokal, menambah atraksi wisata, dan menyediakan pusat jajanan yang menyediakan makanan yang memiliki nilai khas.
6. Peneliti selanjutnya, untuk peneliti selanjutnya agar lebih bisa mencari tahu serta memahami lebih dalam tentang pengembangan wisata syariah khususnya di kawasan Wisata Halal Masjid Cheng Hoo Pandaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Nurul, S. Z. (2021). Ani Nurul, Siti Zulaikha, "Distribusi Zakat Produktif Berbasis Model Cibest," (Yogyakarta: CV Gre Publishing, 2019), 50. 1. *Skripsi*, BAB 2 hlm, 1.
- Anisah, D. (2022). Pengembangan Sektor Pariwisata Di Indonesia: (Di Tinjau Perpektif Hukum Berdasarkan Dari Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 *Jurnal Pariwisata Darussalam*, 1(2).
- Ardian, R., Syahputra, M., & Dermawan, D. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 190–198.
- Bahtiar, Y., & Hannase, M. (2021). Determinan Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pendekatan Maqasid Syariah Al-Ghazali. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 470–478. <https://doi.org/10.33005/jdep.v4i2.304>
- BPS. (2022). [Seri 2010] PDRB Kabupaten Pasuruan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), 2020-2022. In <https://Pasuruankab.Bps.Go.Id/Indicator/52/31/1/-Seri-2010-Pdrb-Kabupaten-Pasuruan-Atas-Dasar-Harga-Konstan-2010-Menurut-Lapangan-Usaha.Html>.
- Cosmas Gatot Haryono. (2020). *Ragam Metode Kualitatif komunikasi*.

- Dalimunthe, Z., & Hasri, D. A. (2023). Analisis Multiplier Effect Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2016-2020. *Nusantara Journal of Economics (NJE)*, 5(1), 21–28.
- Harmoko, M. Pd, Ismail Kilwalaga, S.Pd.I. M.Pd., Dr. Asnah, S.P., M.P., Siti Rahmi., S.Sos.I., M.Pd., Vera Selviana Adoe, S.P., M.M., Dr. Ir. Dyanasari, MBA., Dr. Faula Arina, S.Si, M. S. (2022). *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN*.
- Hasan, D., Hamzah, S. N., & Nursinar, S. (2022). Dampak Wisata Pantai Minanga Terhadap Ekonomi Lokal Masyarakat Desa Kotajin Utara Kabupaten Gorontalo Utara. *JOURNAL OF INDONESIAN TROPICAL FISHERIES (JOINT-FISH) : Jurnal Akuakultur, Teknologi Dan Manajemen Perikanan Tangkap, Ilmu Kelautan*, 5(2), 149–161. <https://doi.org/10.33096/joint-fish.v5i2.95>
- Wawancara, Abdullah Haihi, (2024).
- Wawancara, Iwan, (2024).
- Hutagaluh, O., Abubakar, A., & Haddade, H. (2022). Pariwisata Halal Menurut Pandangan Al-Qur'an. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 8(2), 168–178. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v8i2.1531>
- Ifdholul Maghfur, Maulidatul K, & Muhammad Fahmul Iltiham. (2019). PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA PEDAGANG UNTUK MENINGKATKAN LOYALITAS PELANGGAN DI PASAR NONGKOJAJAR KECAMATAN TUTUR KABUPATEN PASURUAN. *Jurnal Mu'allim*. <https://doi.org/10.35891/muallim.v1i2.1631>
- Istiqro, M. N.-J., & 2018, undefined. (2018). Prinsip Kejujuran Dalam Perdagangan Versi Islam. *Ejournal.Iaida.Ac.Id*.
- Wawancara, Uss, (2024).
- Lucky Riana Putri. (2020). Cakra Wisata. *Pengaruh Pariwisata Terhadap Peningkatan Pdrb Kota Surakarta*, 21(1), 1–7.
- Muhammad Fahmul Iltiham, & Nizar, M. (2020). PENGARUH LABEL HALAL MAJELIS ULAMA INDONESIA (MUI), HARGA PADA OLEH-OLEH MAKANAN KHAS PASURUAN TERHADAP MINAT BELI DAN KEPUTUSAN PEMBELIAN. *MALIA (TERAKREDITASI)*, 11(2), 311–326. <https://doi.org/10.35891/ml.v11i2.2149>
- Muhammad Fahmul Iltiham, & Wiwin Ainis Rohtih. (2023). Inspiring Entrepreneurial Spirit to Achieve Economic Independence for the Community Based on the Foundation of Islamic Boarding Schools. *MALIA (TERAKREDITASI)*. <https://doi.org/10.35891/ml.v15i1.4915>
- Muhammad Nizar, & Antin Rakhmawati. (2022). Tantangan dan Strategi Pemasaran Produk Halal di Indonesia. *MALIA (TERAKREDITASI)*, 13(1). <https://doi.org/10.35891/ml.v13i1.2872>

- Mutiani, N., & Wirawan. (2020). nilai Income Generation dan Employment Generation yang diberikan Dreamland Cicalengka. *Rabit: Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), 2019.
- Naquitasia, R., Fudholi, D. H., & Iswari, L. (2022). Analisis Sentimen Berbasis Aspek pada Wisata Halal dengan Metode Deep Learning. *Jurnal Teknoinfo*, 16(2), 156. <https://doi.org/10.33365/jti.v16i2.1516>
- Nia Sarinastiti, Asih Sri Winarti, E. D. L. W. (2021). *Analisis kelayakan ekonomi dan Multiplier effect Revitalisasi Objek wisata Bukit Sidoguro di Kabupaten Klaten di tahun 2021*.
- Nizar, M. (2016). PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PELAKU UMKM (studi kasus BMT Masalah Capang Pandaan). *Jurnal Malia*, 7(2), 287–310.
- Nizar, M. (2018a). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Permodalan dan Pemasaran terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah Sari Apel di Kecamatan Tutur. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1–19.
- Nizar, M. (2018b). Perusahaan Pengaruh Entrepreneurial Orientation Dan Market Orientation Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Pemasaran Pada UKM Di Surabaya. *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 147–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.35891/ml.v10i1.3769>
- Nurjannah, S. (2020). Berkunjung Ke Masjid Cheng Hoo Pasuruan Yang Strategis. *Skripsi*, 15.
- Wawancara, Suu, (2024).
- Wawancara, Sugianto, (2024).
- Wawancara, yana, (2024).
- Putra, A. P., Wijayanti, T., & Prasetyo, J. S. (2020). Analisis Dampak Berganda (Multiplier Effect) Objek Wisata Pantai Watu Dodol Banyuwangi Adetiya. *Journal of Tourism and Creativity*, 1(2), 141–154.
- Rakhmawati, A., & Nizar, M. (2024). Strategi Pemerintah Menuju Pariwisata Berkelanjutan di Kawasan Telaga Sarangan. *Jurnal Multidisiplin Ibrahimy*. <https://doi.org/10.35316/jummy.v1i2.4535>
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik . In *Deepublish* (p. 317).
- Sarmiento Giam, R., & Budiarmo, N. S. (2021). Peranan Auditor Internal Dalam Reviu Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Sebuah Pendekatan Kualitatif). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL"*, 12(2), 2021.
- Setyaningrum, P. (2022). *Daftar Kabupaten dan Kota di Jawa Timur*. Kompas.

- Sevira, J. D. (2023). *Joint Venture (JV) dengan Skema Special Purpose Vehicle (SPV) untuk Penanaman Modal Asing di Indonesia*. 6(1), 1924–1935.
- Silvandi, G. O., & Mandalia, S. (2022). Pengembangan Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan dengan Menerapkan Aspek Pariwisata 3S (Something to see, Something to do, Something to buy). *I-Tourism: Jurnal Pariwisata Syariah*, 1(2), 70. <https://doi.org/10.31958/i-tourism.v1i2.4923>
- Surwandono, S., Nursita, R. D., Diana, R., & Meiliyana, A. (2020). Polemik Kebijakan Wisata Halal di Indonesia serta Tinjauannya dalam Maqashid Syariah. *Tsaqafah*, 16(1), 91. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v16i1.3594>
- Transmigrasi, D. A. N., & Indonesia, R. (2021). Program Inovasi Desa. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 7.
- Wahyu, A., & Putri, P. (2022). Analisis Peran Pariwisata Halal Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Sekitar Masjid Cheng Hoo Kabupaten Pasuruan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Diploma Thesis*.